

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi siswa dalam mengembangkan tempat bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Usia 6 – 8 tahun otak anak masih dalam tahap perkembangan atau mengalami masa kematangan. Pada usia delapan tahun normalnya anak berada pada jenjang kelas dua atau tiga SD yang sebenarnya masih merupakan masa – masa keemasan bagi anak, karena proses menerima dan menyerap berbagai bentuk pengalaman baik dari guru ataupun lingkungan sekitar akan dengan mudah mereka terima.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya

mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai – nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Menurut Wilhelm Maxt Wundt, seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pendidikan adalah masalah respons dari stimulus luar. *“Ketidaktahuan akan sesuatu adalah penyakit yang dapat disembuhkan, pendidikan direduksi menjadi sebuah modifikasi behavioral “*. Dari pernyataan Wundt tersebut, dalam hal ini, guru sebagai orang yang memberikan stimulus. Guru yang secara langsung bertanggung jawab terhadap bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswanya, harus benar – benar kreatif dalam mengemas dan mendesain proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Artinya guru dapat menerapkan berbagai cara yang baik sebagai stimulus bagi siswa agar kekurangan yang dimiliki oleh siswa yang dianggap sulit sebagai penyakit dapat disembuhkan dengan cara yang guru lakukan. Pada umumnya siswa kelas 1 SD belum dapat membedakan beberapa mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran tematik di kelas 1 SD. Karena menurut Kunandar dalam Tarmizi (2007 : 331) “Pendekatan pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Pendekatan tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu . Misalnya, sambil belajar mengenal hewan ia juga belajar mewarnai.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja. Hal itu diharapkan agar siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan hanya dalam satu pertemuan saja.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar – benar mengerti dan paham tentang pendekatan pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “ hasil” bagi siswa.

Menurut Kunandar dalam Tarmizi (2007:315)” Pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Kemampuan belajar dapat bertahan lama karena berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan social melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum dapat membedakan mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berkurang.
3. Tidak digunakannya lingkungan sebagai sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan menghitung pada siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada siswa kelas 1 SDN 2 Enggal Bandar Lampung.

1.4. Perumusan Masalah dan Permasalahan

Dari batasan masalah diatas maka perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca , menulis dan menghitung yang diberikan guru secara teoritis yang terpisah – pisah. Dengan demikian permasalahannya adalah Apakah pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa kelas 1 SDN 2 Enggal Bandar Lampung?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Sebagai motivasi bagi guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran tematik dan mendorong minat belajar siswa karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa kelas 1 SDN 2 Enggal Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Enggal Bandar Lampung ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa kelas 1 SD Negeri 2 Enggal Meningkat.

2. Bagi Guru

Jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran tematik sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran tematik.